

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

###### a. Letak Geografis

Kecamatan Kelua adalah salah satu wilayah administratif di Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan yang terletak pada ketinggian antara 10 hingga 34 meter di atas permukaan laut. Kecamatan ini berada di posisi geografis sekitar 2<sup>0</sup> Lintang Selatan dan 116<sup>0</sup> Bujur Timur, dengan luas wilayah mencapai 53,38 km<sup>2</sup> yang didominasi oleh daratan.<sup>1</sup>

Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Kelua untuk sebelah utara dengan Kecamatan Muara Harus dan Provinsi Kalimantan Tengah (Kalteng), di sebelah timur berbatasan juga dengan Kecamatan Muara Harus dan Kecamatan Pugaan, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Banua Lawas dan juga Provinsi Kalimantan Tengah, sementara di bagian sebelah baratnya berbatasan langsung dengan wilayah Kecamatan Pugaan.<sup>2</sup>

Kecamatan kelua terdiri dari 12 desa/kelurahan, dengan Desa Karang Putih sebagai wilayah terluas, seluas 10,90 km<sup>2</sup> atau sekitar 20,42 persen dari total

---

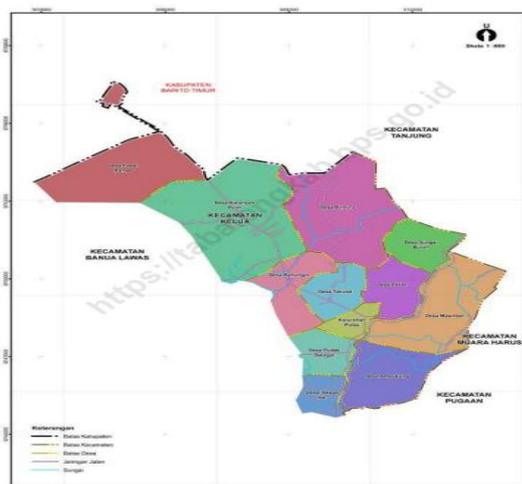
<sup>1</sup> “Kecamatan Kelua dalam Angka 2024,” Badan Pusat Statistika Kabupaten Tabalong, 2024, 3.

<sup>2</sup> “Kecamatan Kelua dalam Angka 2024,” 4.

luas kecamatan. Sementara itu wilayah terkecil adalah Kelurahan Pulau dengan luas 1,14 km<sup>2</sup>, atau sekitar 2,13 persen dari keseluruhan wilayah Kecamatan Kelua.<sup>3</sup>

Desa Karang Putih merupakan salah satu desa di Kecamatan Kelua dengan luas wilayah mencapai 1.053 hektare. Desa ini berjarak sekitar 30 kilometer dari ibu kota kabupaten. Berdasarkan data demografis tahun 2024, Desa Karang Putih memiliki batas wilayah di sebelah utara berbatasan dengan Desa Pasar Panas, di sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bahungin, sebelah timur dengan Desa Binturu, dan sebelah barat dengan Desa Talan. Keberadaan Desa Karang Putih yang cukup strategis, dekat dengan beberapa desa lain, memberikan kemudahan akses dan potensi untuk interaksi antar wilayah, yang dapat mendukung perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat setempat.<sup>4</sup>

#### Gambar 4.1 Peta Wilayah Kecamatan Kelua



Sumber: <https://tabalongsabps.go.id/id/publication/2024/09/26/d09ec7d0ae66ca42188440f3/kecamatan-kelua-dalam-angka-2024.html>

<sup>3</sup> “Kecamatan Kelua dalam Angka 2024,” 3.

<sup>4</sup> “Kecamatan Kelua dalam Angka 2024,” 5.

b. Jumlah Kependudukan

Pada tahun 2023, Kecamatan Kelua memiliki total populasi sebanyak 25.702 jiwa. Dari jumlah tersebut, penduduk laki-laki tercatat sebanyak 12.971 jiwa, sementara penduduk Perempuan berjumlah 12.731 jiwa. Sebagaimana rincian distribusi persentase sebagai berikut:<sup>5</sup>

**Tabel 4.1 Distribusi Persentase Penduduk Kecamatan Kelua Tahun 2023**

Desa/Kelurahan	Penduduk		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah/Total
Telaga Itar	716	775	1.491
Pudak Setegal	1.146	1.171	2.317
Bahungin	1.154	1.077	2.231
Takulat	943	898	1.841
Pulau	1.190	1.175	2.365
Masintan	1.200	1.165	2.365
Paliat	1.035	1.017	2.052
Sungai Buluh	971	939	1.910
Binturu	1.224	1.154	2.378
Karangan Putih	1.484	1.469	2.953
Pasar Panas	740	682	1.422
Ampukung	1.168	1.175	2.365
<b>Kelua</b>	<b>12.971</b>	<b>12.731</b>	<b>25.702</b>

Sumber: <https://tabalongsab.bps.go.id/id/publication/2024/09/26/d09ec7d0ae66ca42188440f3/kecamatan-kelua-dalam-angka-2024.html>

<sup>5</sup> “Kecamatan Kelua dalam Angka 2024,” 17.

## 2. Profil Majelis Ta'lim Nurunnubuwwah

Sejarah Majelis Ta'lim Nurunnubuwwah Majelis Ta'lim Nurunnubuwwah didirikan oleh Al-Habib Umar Al-Habsyi pada tahun 2012. Al-Habib Umar Al-Habsyi, yang merupakan mertua dari Al-Habib Muhammad Al-'Aydarus, menyerahkan seluruh kepemimpinan majelis taklim ini kepada Al-Habib Muhammad Al-'Aydarus setelah beliau menikahi putri Al-Habib Umar Al-Habsyi. Penyerahan tersebut sudah dipersiapkan sebelumnya karena Al-Habib Umar Al-Habsyi tidak memiliki anak laki-laki.

Saat pertama kali berdiri. Majelis Ta'lim Nurunnubuwwah masih memiliki fasilitas yang terbatas dari bangunan yang masih kecil hingga majelis ini berkembang dengan melakukan perluasan lahan maupun bangunan secara bertahap dari yang awalnya hanya bisa menampung 50 orang hingga sekarang di bawah kepemimpinan Al-Habib Muhammad Al-'Aydarus jemaah yang datang ribuan orang.<sup>6</sup>

Majelis Ta'lim Nurunnubuwwah di Kelua merupakan sebuah majelis ilmu dan dzikir yang dipimpin oleh Habib Muhammad Al-'Aydarus. Majelis ini, kajian kitab rutin diadakan setiap Kamis sore setelah shalat Ashar. Selain itu, setiap malam Minggu setelah shalat Magrib, diadakan pembacaan Maulid Nabi sebagai bentuk penghormatan dan cinta kepada Rasulullah SAW. Majelis Ta'lim Nurunnubuwwah ini menjadi wadah pembelajaran agama serta sarana memperdalam kecintaan umat terhadap Allah dan Rasul-Nya, melalui kegiatan dzikir dan kajian inilah yang mempererat ukhuwah Islamiyah di tengah masyarakat.

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Al-Habib Muhammad Al-'Aydarus, (Sabtu, 27 Juli 2024).

Selain Majelis Ta'lim Nurunnubuwwah yang berpusat di Desa Karang Putih, Kecamatan Kelua, majelis ini juga memiliki cabang di berbagai daerah lainnya yaitu, di Desa Hariang Kecamatan Banua Lawas setiap hari Sabtu setelah shalat magrib, dan Desa Tamunti Kecamatan Pugaan setiap hari Jumat setelah shalat magrib.

**Gambar 4.2 Majelis Ta'lim Nurunnubuwwah Kecamatan Kelua**



### **3. Rangkaian Kegiatan Majelis Ta'lim Nurunnubuwwah**

Majelis Ta'lim Nurunnubuwwah adalah sebuah majelis ilmu dan dzikir. Kegiatan rutin di majelis induknya berlangsung setiap hari Kamis sore setelah shalat Asar, yang diisi dengan ceramah agama menggunakan kitab *Ihya Ulumuddin* karya Imam Al-Ghazali. Selain itu, pada Minggu malam setelah shalat Magrib, majelis ini secara khusus membahas tentang kenabian melalui pembacaan *Maulid Habsy* dan ceramah agama yang menggunakan kitab *Asy-Syamail Muhammadiyah*

karya Imam At-Tirmidzi. Adapun rangkaian acara yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Rangkaian Proses Kegiatan Majelis Ta'lim Nurunnubuwwah Kecamatan Kelua Tahun 2024**

No	Hari	Kegiatan
1	Kamis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Shalat Asar Berjemaah</li> <li>- Pembacaan Qosidah Mudhoriyah</li> <li>- Pembacaan <i>Ratib Al Athos</i></li> <li>- Pembacaan Do'a Tolak Bala</li> <li>- Inti kegiatan, Ceramah Agama Kajian Kitab <i>Ihya' Ulumuddin</i></li> <li>- Pembacaan Doa diminta oleh Jemaah</li> <li>- Pembacaan Doa Penutup Majelis</li> <li>- Sholat Magrib Berjemaah</li> <li>- Pembacaan Surah Yasin</li> <li>- Pembacaan <i>Ratib Al Haddad</i></li> <li>- Shalat Isya Berjemaah</li> </ul>
2	Minggu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Shalat Magrib Berjemaah</li> <li>- Pembacaan Maulid Al-Habsy</li> <li>- Ceramah Agama Kajian Kitab "<i>Asy-Syamail Muhammadiyah</i>"</li> <li>- Shalat Isya Berjemaah</li> </ul>

#### 4. Biografi Al-Habib Muhammad Al-'Aydarus

Al-Habib Muhammad Al-'Aydarus lahir di Banjarmasin pada 7 Mei 1984 / 6 Syaban 1404 Hijriyah. Ayah beliau berasal dari Sampit, Kalimantan Tengah dengan kobilah Al-'Aydarus dan Ibu beliau berasal dari Barabai, Hulu Sungai Tengah dengan kobilah Al-Habsyi. Ketika ayah beliau meninggal saat beliau kelas 2 SMP di Sampit, beliau pindah ke Martapura dan menyelesaikan sekolah di SMP 1 Martapura. Sebelum masuk pondok pesantren, beliau sempat mendapat tawaran dari ibunya untuk melanjutkan ke SMA dan AKMIL karena beliau cita-citanya ingin menjadi tentara. Namun, sebagai satu-satunya anak laki-laki, beliau merasa

bertanggung jawab pada keluarganya dan memilih mendalami ilmu agama yang dianggap lebih bermanfaat.

Beliau berangkat ke Pondok Pesantren di Jawa di Darul Lugah Wa Da'wah untuk belajar saat itu beliau berangkat menggunakan kapal laut, karena tiket pesawat terlalu mahal, dan selama di sana, jarang mendapat kunjungan atau telepon dari orang tua. Pada tahun ketiga, beliau sempat ingin pulang, tetapi ibunya menegaskan bahwa pulang hanya diperbolehkan jika ia berencana bekerja di kampung ayahnya tanpa mengandalkan bantuan keluarga. Akhirnya, ia melanjutkan pendidikan dengan tekad dan doa, yang ia yakini mendapat berkah dari restu orang tua dan gurunya.

Setelah lulus dari pondok pesantren di Darul Lugah Wa Da'wah, beliau melanjutkan belajar di Darul Nasyiin. Setelah keluar dari Darul Nasyiin, beliau berguru pada Guru Bakhit di Kitun selama dua bulan untuk memahami metode pengajaran Banjar. Dua bulan kemudian beliau menikah dengan putri Al-Habib Umar Al-Habsyi dan diberi amanah untuk mengelola Majelis Ta'lim Nurunnubuwwah, yang hingga kini terus berkembang.

Motivasi Al-Habib Muhammad Al-'Aydarus terjun ke dunia dakwah ialah yang pertama karena spesialis beliau dibidang tarbiyah/pendidikan, yang kedua paling mendasar adalah untuk mencerdaskan umat, memberikan pencerahan bagaimana sebagai seorang muslim untuk menerapkan muamalah atau sistem syariah ditengah-tengah masyarakat, termasuk perbaikan moral dan etika, serta budi

pekerti ditambah lagi untuk membentengi akidah serta keadaan umat agar tidak terbawa dengan arus yang bisa dianggap dapat menyesatkan.<sup>7</sup>

### **5. Metode Dakwah Al-Habib Muhammad Al-‘Aydarus Dalam Meningkatkan Keberagamaan Jemaah**

Keberhasilan dakwah sangat bergantung pada metode yang digunakan dan perlu disesuaikan dengan kondisi sosial masyarakat. Dakwah akan berhasil jika cara dan pendekatannya cocok dengan situasi masyarakat, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dan diterima tanpa adanya paksaan.

Al-Habib Muhammad Al-‘Aydarus menggunakan tiga metode utama dalam ceramahnya, yaitu *bi al-hikmah* (dengan kebijaksanaan), *al-mau'idzah hasanah* (nasihat yang baik), dan *al-mujadalah billati hiya ahsan* (diskusi atau debat yang baik).

#### **a. Metode *bi al-hikmah***

Metode *bi al-hikmah* yang digunakan oleh Al-Habib Muhammad Al-‘Aydarus menekankan cara menyampaikan dakwah dengan bijaksana, sehingga mudah dimengerti oleh jemaah dengan berbagai latar belakang. Berdasarkan wawancara dan observasi, metode ini memiliki beberapa ciri khas, yaitu penyampaian yang jelas, penggunaan contoh nyata, dan penyesuaian dengan kondisi jemaah.

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Al-Habib Muhammad Al-‘Aydarus, (Sabtu, 27 Juli 2024).

### 1) Penyampaian yang Mudah Dipahami

Al-Habib Muhammad Al-‘Aydarus selalu menyampaikan materi dengan cara yang sederhana, detail, dan rinci agar mudah dimengerti oleh semua jemaah.

Seperti yang disampaikan oleh Lia Taibah:

*Ceramah habib sangat mudah dipahami, sidin bisa sekali menjelaskan dan merincikan supaya jemaah paham, bahkan sampai kita ini handak salah paham sidin sudah menjelaskan sampai kita paham dan kita kada jadi salah paham.<sup>8</sup>*

(Ceramah Habib sangat mudah dipahami. Beliau mampu menjelaskan dan merincikan dengan jelas agar jemaah dapat mengerti. Bahkan, sebelum kita salah paham, beliau sudah menjelaskannya hingga kita benar-benar paham dan tidak jadi salah paham).

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Masriqah, yang menilai cara Al-Habib Muhammad Al-‘Aydarus menyampaikan dakwah sangat pelan dan santai, tapi tetap tegas, *“Saat beliau menjelaskan itu sangat detail dan jelas, habib selalu menjelaskan pelan santai tapi tegas, jadi diulang ulang beliau sekira paham.”<sup>9</sup>* (Saat beliau menjelaskan, caranya sangat detail dan jelas. Habib selalu menyampaikan dengan pelan, santai, tetapi tetap tegas. Penjelasannya pun sering diulang-ulang hingga jemaah benar-benar memahami.).

Bapak Fadli yang juga merupakan panitia majelis yang telah lama bergabung, menilai bahwa penyampaian Al-Habib Muhammad Al-‘Aydarus sangat lengkap dan mudah dipahami, didukung dengan banyaknya bahan rujukan yang beliau gunakan.

Teknik pengajian beliau ini kalau menurutku semua yang disampaikan sangat jelas, karena beberapa puluh yang pernah kita ikuti jarang ketemu guru yang punya kamus bahasa Indonesia, aku menyaksikan sendiri saat ke rumah beliau, melihat beliau ini sebagai pendakwah, bahan-bahan dan sumber dakwah

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Lia Taibah (Rabu, 7 Agustus 2024).

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Masriqah (Jum’at, 30 Agustus 2024).

atau ceramah beliau banyak jenis-jenis kitab dan aku melihat ada kamus bahasa Indonesia berarti beliau ini tidak kekurangan kosa kata.<sup>10</sup>

## 2) Penggunaan Contoh-Contoh Nyata

Al-Habib Muhammad Al-'Aydarus sering menggunakan contoh dari kehidupan sehari-hari untuk menjelaskan materi, sehingga pesan dakwah lebih mudah dimengerti. Qonita menyatakan, "Mudah dipahami karena ada contoh-contohnya."<sup>11</sup> Nur Jannah juga menyatakan, "Iya sama sangat mudah dipahami dan jelas."<sup>12</sup>

Pendapat ini diperkuat oleh Ibu Manziyah dan Ratna Hidayah, yang mengatakan bahwa bahkan orang yang baru pertama kali mengikuti pengajian tetap bisa memahami apa yang disampaikan oleh Al-Habib:

Beliau sangat jelas sekali menjelaskan, bahkan untuk orang-orang yang tidak punya kitabnya duduk ikut majelis ini dan orang yang bahkan baru hadir saja mudah memahami karena apa yang beliau jelaskan itu menggunakan contoh-contoh.<sup>13</sup>

*Benar, sangat mudah dipahami, walaupun kitab yang diajarkan Habib itu ibaratnya yang nyaman itu buhan pesantren sebetulnya, tapi kita yang umum ini kawa haja bisa memahami, walaupun kita kada bisa membaca kitab.*<sup>14</sup>

(Benar, sangat mudah dipahami. Meskipun kitab yang diajarkan Habib sebenarnya lebih cocok untuk kalangan pesantren, kita yang awam tetap bisa memahaminya. Bahkan, sekalipun kita tidak bisa membaca kitab, penjelasan beliau tetap jelas dan mudah dimengerti.)

Dari wawancara dengan Bapak Akhmad Sufian beliau menyampaikan bahwa penjelasan Al-Habib Muhammad Al-'Aydarus sangat jelas. Setelah

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Fadli (Jum'at, 16 Agustus 2024).

<sup>11</sup> Wawancara dengan Qonita (Kamis, 22 Agustus 2024).

<sup>12</sup> Wawancara dengan Nur Jannah (Kamis, 22 Agustus 2024).

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Manziyah (Kamis, 15 Agustus 2024).

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Ratna Hidayah (Kamis, 15 Agustus 2024).

mendengarkan ceramah beliau, hati Bapak Akhmad Sufian merasa bahagia, beliau menyatakan, “Sangat jelas sekali habib menjelaskan, setelah mendengar ceramah beliau hati ini jadi bahagia.”<sup>15</sup>

### 3) Menyesuaikan dengan Beragam Jemaah

Keunggulan lain dari metode Al-Hikmah adalah kemampuan Al-Habib Muhammad Al-‘Aydarus menyesuaikan penyampaiannya dengan jemaah yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Faridah:

*Sidin ini jelas banar, nang kaya apa kah latar belakang jemaah, ada yang kuliah ada yang masih sekolah, atau yang tidak sekolah paham saja apa yang dijelaskan sidin. Nah itu yang meolah orang hakun tulak ke majelis sidin nih, kalau orang kada paham nyata orang kadada yang handak tulak, makanya jemaah sekarang bebanyak.*<sup>16</sup>

(Beliau ini sangat jelas dalam menjelaskan, terlepas dari latar belakang jemaahnya. Ada yang kuliah, masih sekolah, bahkan yang tidak sekolah pun tetap bisa memahami apa yang beliau sampaikan. Itulah yang membuat banyak orang tertarik untuk datang ke majelis beliau. Kalau orang tidak paham, tentu tidak ada yang mau datang. Karena penjelasannya mudah dimengerti, jemaahnya sekarang semakin banyak.)

Hal ini juga dikatakan oleh Ibu Nur Sehan, “*Menurut ulun walaupun dari tingkat anak-anak dan tingkat remaja dan dewasa itu mudah dapat dipahami, karena dari penjelasan habib itu dengan contoh.*”<sup>17</sup> (Menurut saya, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa semuanya mudah memahami penjelasan Habib. Hal ini karena beliau selalu memberikan penjelasan dengan disertai contoh-contoh yang jelas.)

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Akhmad Sufian (Jumat, 30 Agustus 2024).

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Faridah (Kamis, 15 Agustus 2024).

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Sehan (Kamis, 15 Agustus 2024).

Selain itu, meskipun kitab yang diajarkan dalam majelis menggunakan bahasa Arab, Al-Habib Muhammad Al-‘Aydarus selalu menerjemahkan dan menjelaskannya kata per kata agar mudah dipahami oleh jemaah, termasuk mereka yang tidak memiliki dasar membaca kitab. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Misbah, “Setelah membaca dan menerjemahkan kitab bahasa arab per kata, langsung dijelaskan.”<sup>18</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti, Al-Habib Muhammad Al-‘Aydarus menggunakan metode Al-Hikmah dalam salah satu ceramahnya saat membahas tiga golongan ulama. Beliau menjelaskan secara rinci, seperti dalam kutipan berikut:

*“Maka bermula ulama itu ada tiga, ada kalanya ulama itu sifatnya ada membinasakan dirinya dan membinasakan orang lain. Ini yang disebut dengan Dallun-Mudillun (Sesat-Menyesatkan). Sesat dirinya berarti membinasakan dirinya, Mudillun (Menyesatkan) berarti selain membinasakan dirinya, inya membinasakan orang lain. Bagaimana ciri-ciri mereka ini, mereka ini orang yang terang-terangan mencari atau menuntut dunia, terang-terangan mencari keuntungan dunia. Nampak jelas terlihat pada bahasa tubuhnya itu mencari keuntungan dunia dan mengorbankan segalanya atas dunia. Maksudnya, selalu apapun diukur untuk kepentingan dunia, urusan ilmu bila kada menguntungkan dunia kada handak, urusan akhirat bila kada menguntungkan dunia kada handak, apapun itu seratus persen jiwa raganya diperuntukkan mencari keuntungan dunia. Ini golongan ulama pertama. Sesat menyesatkan, membinasakan dirinya dan plus membinasakan orang lain.”<sup>19</sup>*

(Maka bermula ulama itu ada tiga, ada kalanya ulama itu sifatnya ada membinasakan dirinya dan membinasakan orang lain. Ini yang disebut dengan Dallun-Mudillun (Sesat-Menyesatkan). Sesat dirinya berarti membinasakan dirinya, Mudillun (Menyesatkan) berarti selain membinasakan dirinya, dia membinasakan orang lain. Bagaimana ciri-ciri mereka ini, mereka ini orang yang terang-terangan mencari atau menuntut dunia, terang-terangan mencari keuntungan dunia. Nampak jelas terlihat pada bahasa tubuhnya itu mencari keuntungan dunia dan mengorbankan segalanya atas dunia. Maksudnya, selalu apa pun diukur untuk kepentingan dunia, urusan ilmu bila tidak menguntungkan dunia tidak mau, urusan akhirat bila tidak menguntungkan dunia tidak mau, apa pun itu seratus persen jiwa raganya diperuntukkan mencari keuntungan dunia.

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Misbah (Kamis, 22 Agustus 2024).

<sup>19</sup> Kutipan Ceramah Al-Habib Muhammad Al-‘Aydarus (Kamis, 22 Agustus 2024).

Ini golongan ulama pertama. Sesat menyesatkan, membinasakan dirinya dan plus membinasakan orang lain.)

Penjelasan ini tidak hanya rinci, tetapi juga relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga jemaah dapat langsung memahami pesan yang ingin disampaikan.

b. Metode *al-mau'idzah hasanah*

Metode *al-mau'idzah hasanah* yang digunakan oleh Al-Habib Muhammad Al-'Aydarus adalah memberikan nasihat yang baik dan mudah dipahami. Nasihat ini tidak hanya mengajak jemaah untuk memperbaiki ibadah, tetapi juga membimbing mereka memperbaiki akhlak, hubungan sosial, dan kehidupan sehari-hari.

1) Mengajarkan Akhlak dan Amal yang Baik

Al-Habib Muhammad Al-'Aydarus sering menyampaikan pentingnya menghormati orang tua, guru, dan mengamalkan ilmu yang sudah dipelajari. Seperti yang disampaikan oleh Lia Taibah:

Kalau menurutku pribadi dari ceramah habib yaitu keutamaan memuliakan orang tua dan guru serta pengamalan ilmu-ilmu yang telah di dapatlah yang paling penting baik di dunia sampai akhirat.<sup>20</sup>

Selain itu, menurut Ibu Faridah, ceramah Al-Habib Muhammad Al-'Aydarus juga tidak hanya fokus pada ibadah, tetapi lebih luas pada perilaku yang mencerminkan keimanan:

*Sidin ini kada tunggal ibadah, sidin ini menekankan pada perilaku, perubahan yang haram, yang subahat pun jangan, itu akan berpengaruh jer sidin kaina ibadah kepada Allah dan kepada manusia, hubungan kepada Allah kaina terhambat atau terhalang, dengan manusia jua. Jadi sidin ini fokus ceramah kada tunggal ibadah, ceramah sidin ini ibadah diri sendiri diperbaiki*

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Lia Taibah (Rabu, 7 Agustus 2024).

*dulu, nah kemudian itu membantu mendekatkan diri kepada Allah dan jua kayapa kita bermasyarakat supaya baik.*"<sup>21</sup>

(Beliau ini tidak hanya fokus pada ibadah semata. Habib selalu menekankan pentingnya perilaku dan perubahan dalam hidup, seperti meninggalkan yang haram dan menjauhi yang syubhat. Hal ini, menurut beliau, sangat berpengaruh pada ibadah, baik dalam hubungan dengan Allah maupun sesama manusia. Jika seseorang terhalang oleh hal-hal tersebut, hubungan dengan Allah akan terganggu, begitu pula dengan hubungan sosialnya. Jadi, ceramah Habib tidak hanya tentang ibadah, tetapi juga bagaimana memperbaiki diri terlebih dahulu. Dengan begitu, kita bisa lebih dekat kepada Allah sekaligus menjadi pribadi yang baik dalam bermasyarakat.)

Qonita, Nur Jannah, dan Misbah menyoroti nasihat Habib tentang pentingnya menata hati, menghindari sifat iri dan dengki, serta memperbaiki diri. Bacaan wirid dan amalan yang diberikan Habib juga dianggap membantu mereka menjadi lebih baik. Qonita mengatakan, "Masalah hati, menata hati bagaimana cara kita menata hati agar tidak iri dan dengki."<sup>22</sup> Sedangkan Nur Jannah mengatakan, "*Iya sidin rajin memberi bacaan bacaan kaya menambah wirid.*"<sup>23</sup> (Iya, beliau rajin memberikan bacaan-bacaan, seperti menambah wirid.) dan disambung Misbah, "*Intinya lebih kaya lebih memperbaiki diri.*"<sup>24</sup> (Intinya, semua ini bertujuan untuk lebih memperbaiki diri.)

## 2) Menjauhi Maksiat dan Peduli pada Lingkungan

Al-Habib Muhammad Al-'Aydarus sering mengingatkan bahaya maksiat dan pentingnya peran masyarakat untuk mencegahnya. Menurut Bapak Fadli, nasihat ini sangat berkesan karena mengajarkan tanggung jawab sosial:

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ibu Faridah (Kamis, 15 Agustus 2024).

<sup>22</sup> Wawancara dengan Qonita (Kamis, 22 Agustus 2024).

<sup>23</sup> Wawancara dengan Nur Jannah (Kamis, 22 Agustus 2024).

<sup>24</sup> Wawancara dengan Misbah (Kamis, 22 Agustus 2024).

*Yang paling membekas ialah hindari maksiat kalau ada maksiat dilakukan di suatu tempat maka bala itu akan turun, dan yang turunnya itu bukan menimpa bubuhanmu jer sidin orang yang tidak tau taunya pun itu merasakan jua, jadi jer sidin paling berbahaya banar kalau ada maksiat itu kita biarkan.<sup>25</sup>*

(Yang paling membekas dari ceramah beliau adalah tentang pentingnya menghindari maksiat. Menurut beliau, jika ada maksiat yang dilakukan di suatu tempat, bala atau musibah akan turun, dan dampaknya bukan hanya menimpa pelakunya saja, tetapi juga orang-orang yang tidak tahu-menahu pun akan merasakannya. Karena menurut beliau, membiarkan maksiat terjadi adalah sesuatu yang sangat berbahaya.)

Al-Habib Muhammad Al-‘Aydarus juga menegaskan bahwa masyarakat, terutama tokoh-tokohnya, harus bertindak jika ada hal buruk di lingkungan mereka. Hal ini dilakukan untuk menjaga keberkahan dan mencegah mudarat.

### 3) Mengenalkan Sunnah Rasulullah

Nasihat Al-Habib Muhammad Al-‘Aydarus juga sering membahas kehidupan Rasulullah SAW. Ibu Ratna Hidayah mengatakan,

*Dulu kami kada tahu seperti apa kehidupan Rasulullah itu. Tapi lewat pengajian setiap malam Senin, kami jadi tahu tentang kehidupan beliau, mulai dari pakaian, kebiasaan, dan akhlak Rasulullah.<sup>26</sup>*

(Dulu kami tidak tahu seperti apa kehidupan Rasulullah. Namun, melalui pengajian setiap malam Senin, kami jadi memahami kehidupan beliau, mulai dari cara berpakaian, kebiasaan sehari-hari, hingga akhlak mulia yang Rasulullah miliki.)

Hal itu dibenarkan oleh Ibu Nur Sehan, “Iya tentang Sunnah Rasulullah sehari-hari.”<sup>27</sup> disambung dengan Ibu Manziyah, “Mulai dari pakaian Rasul, perjalanan hidup Rasul.”<sup>28</sup> Menurut Ibu Ratna Hidayah, Ibu Nur Sehan dan Ibu

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Bapak Fadli (Jumat, 16 Agustus 2024).

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ibu Ratna Hidayah (Kamis, 15 Agustus 2024).

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Sehan (Kamis, 15 Agustus 2024).

<sup>28</sup> Wawancara dengan Ibu Manziyah (Kamis, 15 Agustus 2024).

Manziah melalui pengajian kitab *Asy-Syamail Muhammadiyah*, jemaah jadi lebih mengenal Rasulullah.

#### 4) Menjelaskan Halal, Haram, dan Amal Shaleh

Al-Habib Muhammad Al-‘Aydarus sering memberikan nasihat tentang pentingnya mencari rezeki yang halal dan menjauhi yang haram, seperti riba dan judi. Ibu Masriqah mengatakan hal yang paling diingat dari ceramah Al-Habib Muhammad Al-‘Aydarus ialah, “Tentang kehidupan khususnya mengenai cara mendapatkan rezeki yang halal dan bagaimana rezeki yang haram.”<sup>29</sup> Sedangkan Bapak Akhmad Sufian mengatakan,

Paling berkesan ialah ceramah masalah riba, masalah judi, masalah halal dan haram dan masalah shalat tepat waktu terus hubungan dengan sesama manusia semakin tambah bagus dan baik.<sup>30</sup>

Nasihat ini juga dipertegas dalam ceramah Al-Habib Muhammad Al-‘Aydarus yang menyebutkan bahwa hidup ini harus dipersiapkan untuk Allah, bukan hanya untuk dunia:

*Perhatikan di golongan mana kita berada dan untuk siapa kita mempersiapkan diri. Pertanyaannya kita hidup ini gasan siapa? Yang kita siapkan dalam hidup ini untuk siapa? Untuk manusia kah? Untuk Allah kah?. Kita berusaha untuk siapa? Untuk Allah kah atau untuk manusia kah?. Bila apa yang kita lakukan selalu berkaitan untuk makhluk berarti dipastikan posisi hati kita itu tersandera, terbelenggu dengan dunia. Makanya bilanya kita tahu kawa memposisikan diri kita bahwa kita hidup ini gasan siapa, maka insyaAllah apa pun yang berkaitan lawan dunia ini kada terlalu meolah kita sumpek, kada terlalu meolah kita pusang.”<sup>31</sup>*

(Perhatikan golongan yang mana kita berada dan untuk siapa kita mempersiapkan diri. Pertanyaannya kita hidup ini untuk siapa? Yang kita siapkan untuk hidup ini untuk siapa? Untuk manusia? Untuk Allah?. Kita

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Ibu Masriqah (Jumat, 30 Agustus 2024).

<sup>30</sup> Wawancara dengan Bapak Akhmad Sufian (Jumat, 30 Agustus 2024).

<sup>31</sup> Kutipan Ceramah Al-Habib Muhammad Al-‘Aydarus (Minggu, 15 September 2024).

berusaha untuk siapa? Untuk Allah atau untuk manusia?. Bila apa yang kita lakukan selalu berkaitan untuk makhluk berarti dipastikan posisi hati kita itu tersandera, terbelenggu dengan dunia. Maka apabila kita tahu bisa memposisikan diri kita bahwa kita hidup ini untuk siapa, maka insya Allah apa pun yang berkaitan dengan dunia ini tidak terlalu membuat kita sumpek, tidak terlalu membuat kita pusing).

c. Metode *al-mujadalah billati hiya ahsan*

Salah satu metode dakwah yang diterapkan oleh Al-Habib Muhammad Al-'Aydarus di Majelis Ta'lim Nurunnubuwwah adalah metode *al-mujadalah billati hiya ahsan* yang berupa sesi tanya jawab atau diskusi antara jemaah dan Al-Habib Muhammad Al-'Aydarus setelah ceramah. Namun, berdasarkan hasil observasi ini, ditemukan bahwa saat ini sesi tanya jawab tidak lagi diadakan dalam majelis. Bapak Fadli, salah seorang panitia di Majelis Ta'lim Nurunnubuwwah, memberikan penjelasan sebagai berikut:

*Dulu pernah ada sesi tanya jawab setelah ceramah, tapi whini kadada lagi karena waktu terbatas. tapi, Habib mempersilakan bagi siapa saja yang handak bertanya di luar majelis.*<sup>32</sup>

(Dulu pernah ada sesi tanya jawab setelah ceramah, tetapi sekarang sudah tidak ada lagi karena keterbatasan waktu. Namun, Habib tetap mempersilakan siapa saja yang ingin bertanya untuk menemui beliau di luar majelis.)

Pernyataan ini menunjukkan bahwa meskipun sesi tanya jawab setelah ceramah tidak lagi dilakukan, Al-Habib Muhammad Al-'Aydarus tetap memberikan kesempatan kepada jemaah yang ingin berdiskusi atau bertanya lebih lanjut, dengan syarat mereka melakukannya di luar forum majelis.

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Bapak Fadli (Jumat, 16 Agustus 2024).

Dari hasil wawancara dan observasi bahwa dalam dakwah Al-Habib Muhammad Al-‘Aydarus membawa perubahan positif pada individu jemaah maupun masyarakat sekitar. Berikut perubahan yang terjadi:

a. Perubahan pada individu.

Dari hasil wawancara, banyak jemaah yang mengungkapkan perubahan positif dalam ibadah dan perilaku mereka setelah datang dan mendengarkan ceramah Al-Habib Muhammad Al-‘Aydarus. Ibu Masriqah menyebutkan bahwa mendengarkan ceramahnya memotivasi dirinya untuk lebih rajin beribadah, baik dalam amalan wajib maupun Sunnah. Ia merasa ilmu agama yang diperoleh dari ceramah mendorong peningkatan amal ibadah.

Mendengarkan ceramah beliau itu kan tujuannya menambah ilmu agama, setelah itu kan tambah juga amal ibadahnya, rajin beribadah, menambah amalan-amalan.<sup>33</sup>

Lia Taibah merasa dakwah Al-Habib Muhammad Al-‘Aydarus membantunya mengontrol emosi dan memperbaiki kepribadian. Ia menggambarkan majelis sebagai tempat untuk menguatkan iman.

*Amun ibadah shalat lima waktu itu kan wajib, tapi kalau yang Sunnah-Sunnah itu masih turun naik, tapi amun ke majelis habib ini lebih ke pribadi, aku itu lebih kawa mengontrol diri, jadi lebih kepribadian yang dulunya kada bisa mengontrol emosi jadi lebih bisa mengontrol. Jadi amun datang ke majelis itu kaya mencharger iman.<sup>34</sup>*

(Kalau soal ibadah seperti salat lima waktu itu kan memang wajib, tapi untuk ibadah sunnah kadang masih naik turun. Namun, kalau ke majelis Habib, rasanya lebih ke pembentukan pribadi. Saya jadi lebih bisa mengontrol diri, misalnya yang dulunya sulit mengendalikan emosi sekarang jadi lebih bisa. Jadi, datang ke majelis itu seperti menguatkan keimanan.)

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Ibu Masriqah (Jumat, 30 Agustus 2024).

<sup>34</sup> Wawancara dengan Lia Taibah (Rabu, 7 Agustus 2024).

Dari wawancara dengan Bapak Akhmad Sufian mengenai perubahan dalam cara beribadah setelah mendengarkan ceramah Al-Habib Muhammad Al-'Aydarus, beliau mengatakan bahwa ceramah tersebut sangat berpengaruh. Terutama dalam menambah amalan-amalan di luar shalat wajib dan shalat Sunnah, seperti shalat Dhuha dan Tahajud, serta amalan-amalan lainnya seperti membaca *Ratib Al-Haddad* dan *Ratib Al-Athos*.

Sangat berpengaruh sekali, terutama menambah amalan-amalan di luar shalat dan shalat Sunnah, seperti duha dan tahajud, dan amalan amalan lainnya seperti membaca *Ratib Al haddad* dan *Ratib Al Athos*.<sup>35</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ibu Manziyah, Ibu Nur Sehan, dan Ibu Ratna Hidayah, masing-masing memberikan tanggapan terkait perubahan yang mereka alami setelah mendengarkan ceramah Al-Habib Muhammad Al-'Aydarus. Ibu Manziyah mengatakan bahwa dulu mereka sering duduk-duduk dan mengobrol di depan rumah, namun sekarang, setelah mendengarkan ceramah beliau, waktu kosong mereka lebih bermanfaat dengan mengisi waktu untuk sholawat, mengaji, atau membaca amalan-amalan lain seperti membaca *dala'il*. Sementara itu, Ibu Ratna Hidayah merasa banyak perubahan, terutama terkait dengan Sunnah Rasul. Dulu, ia terbiasa makan dan minum sambil berdiri, tetapi setelah mendengarkan ceramah beliau, yang menekankan hal-hal kecil, Ibu Ratna akhirnya terbiasa mengikuti Sunnah tersebut.

*Dulu kan kita katuju duduk duduk di ambin, sekarang kan kita mendengarkan ceramah- ceramah sidin jer sidin lebih baik kita membaca sholawat di rumah, baik kita mengaji, baik kita membaca dala'il, jadi dikurangi lah bepandiran diambin.*<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Bapak Akhmad Sufian (Jumat, 30 Agustus 2024).

<sup>36</sup> Wawancara dengan Ibu Manziyah (Kamis, 15 Agustus 2024).

(Dulu, kita biasa duduk-duduk di teras rumah, tetapi sekarang kita lebih fokus mendengarkan ceramah-ceramah beliau. Lebih baik kita mengisi waktu dengan membaca sholawat di rumah, mengaji, dan membaca Dala'il. Jadi, aktivitas yang kurang bermanfaat di teras rumah bisa dikurangi.)

Banyak berubah terutama mengenai Sunnah Rasulullah yang mana dulu contoh makan dan minum sambil berdiri, beliau tekankan hal-hal kecil dalam ceramah beliau yang awalnya belum terbiasa akhirnya terbiasa.<sup>37</sup> Inggih lebih giat lagi untuk beribadah berasa dapat hidayah.<sup>38</sup>

Hal ini juga dirasakan oleh Qonita selama mengikuti pengajian di majelis ini mereka lebih banyak mendapatkan amalan atau doa-doa dari Al-Habib Muhammad Al-'Aydarus yang biasa digunakan. Qonita mengatakan, "*Lebih ke betambah amalan-amalan harian, Habib kan bisa membari amalan, doa-doa biasanya apa yang sidin amalkan.*"<sup>39</sup> (Lebih bertambahnya amalan-amalan harian, Habib biasa memberi amalan dan doa-doa yang biasa Habib lakukan.)

Dari hasil wawancara dengan Ibu Faridah beliau mengatakan bahwa setelah mendengarkan ceramah Al-Habib Muhammad Al-'Aydarus merasakan perubahan positif dalam diri beliau, "*Dengan menuntut ilmu itu hidup lebih terarah, artinya dari hasil sidin bebacaan itu paham kita dan pahamnya itu mendekatkan ke hati, asalnya kada terarah jadi terarah.*"<sup>40</sup> (Menuntut ilmu membuat hidup lebih terarah. Artinya, dari hasil pembacaan beliau, kita menjadi lebih paham, dan pemahaman itu mendekatkan kita pada hati. Awalnya, kita tidak terarah, tetapi sekarang menjadi terarah.)

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Ibu Ratna Hidayah (Kamis, 15 Agustus 2024).

<sup>38</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Sehan (Kamis, 15 Agustus 2024).

<sup>39</sup> Wawancara dengan Qonita (Kamis, 22 Agustus 2024).

<sup>40</sup> Wawancara dengan Ibu Faridah (Kamis, 15 Agustus 2024).

b. Perubahan pada masyarakat

Pengaruh dakwah Al-Habib Muhammad Al-'Aydarus tidak hanya dirasakan secara pribadi oleh jemaah, tetapi juga memengaruhi kehidupan masyarakat di Kelua sebagaimana hasil wawancara dan hasil observasi. Al-Habib Muhammad Al-'Aydarus menjelaskan bahwa sebelum adanya majelis, tempat-tempat ibadah seperti masjid dan musala kurang aktif dengan kegiatan keagamaan yang bermanfaat. Namun, setelah majelis berdiri, terjadi perubahan besar. Masjid dan musala menjadi lebih hidup, budaya masyarakat semakin agamis, dan banyak orang tua yang kini lebih memilih pendidikan berbasis agama untuk anak-anak mereka. Dakwah yang dilakukan dengan metode yang tepat di majelis ini berhasil mendorong masyarakat untuk lebih aktif beribadah dan memperdalam pemahaman mereka tentang agama.

Jelas, dulu di Kelua ini untuk tempat-tempat ibadah semisal masjid atau musala itu tidak makmur, makmur ini maksudnya tidak berisi dengan perkara-perkara yang dianggap berfaedah dan ada keterkaitan dengan agama, tapi saat ini semenjak adanya majelis kemudian jemaah pun mulai meningkat, disitulah perkembangan peradaban dimasyarakat berubah drastis, jadi masyarakat saat ini lebih cenderung kurtulnya kurtul agamisnya lebih nampak, yang kedua, tempat ibadah itu dikatakan makmur, ditambah lagi keinginan masyarakat untuk memasukan anaknya ke lembaga-lembaga pendidikan yang berbasis agama itu saat ini lebih mendominan ketimbang ke lembaga yang tidak ada keterkaitan dasar dengan agama, meskipun ada sebagian yang tetap bertahan di lembaga pendidikan yang berbasis umum, tapi mereka tetap membekali diri dengan pengetahuan agama karena berpengaruh dengan keadaan lingkungan, yang pasti garis bawahnya bahwa ada perubahan signifikan terhadap kultur masyarakat yang dulu acuh tak acuh, tidak pernah tahu menahu tentang agama sekarang dominan kepada pengetahuan agama.<sup>41</sup>

Dari wawancara dengan Bapak Fadli mengenai pengaruh dakwah Al-Habib Muhammad Al-'Aydarus secara umum, beliau menjelaskan bahwa sebelum ada

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Al-Habib Muhammad Al-'Aydarus (Sabtu, 27 Juli 2024).

pengajian, musik dangdut sering diputar di acara pernikahan. Setelah pengajian, hal ini berkurang, dan jika masih ada, biasanya ditegur, terutama terkait pakaian perempuan. Orang yang datang ke majelis mengganti musik dangdut dengan maulid habsy. Selain itu, dulu ada *warung jablay* yang kini sudah tidak ada, dan wirid *Ratib Al Haddad* yang sebelumnya tidak terdengar setelah salat Magrib kini sudah mulai dibaca di masjid.

Secara umum untuk masyarakat kelua sebelum ada pengajian, kalau acara pernikahan pasti memakai musik dangdut atau orkes, setelah ada pengajian ini sudah kurang yang menggunakan itu, bahkan kalau masih ada musik dangdutnya ditegur bahwa jangan perempuannya memakai pakaian minim. Kalau orang yang masih menggunakan musik dangdut diacara pernikahan itu orang yang tidak ke majelis biasanya, sedangkan orang yang ke majelis pasti mengganti musik dangdut dengan maulid habsy. Yang kedua dulu warung jablay ada sekarang tidak ada. Dulu sebelum adanya majelis di mesjid tidak pernah terdengar setelah magrib membaca wirid *Ratib Al Haddad*.<sup>42</sup>

Metode dakwah Al-Habib Muhammad Al-‘Aydarus berhasil membawa perubahan besar pada jemaah dan masyarakat Kelua. Individu menjadi lebih rajin beribadah, kepribadian mereka menjadi lebih baik, dan mereka lebih memahami Sunnah Rasulullah SAW. Sementara itu, di tingkat masyarakat, masjid-masjid menjadi lebih ramai, kebiasaan buruk berkurang, dan pendidikan agama semakin diminati. Semua ini menunjukkan bahwa pendekatan dakwah yang dilakukan oleh Al-Habib Muhammad Al-‘Aydarus efektif dan memberikan dampak positif yang nyata.

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Al-Habib Muhammad Al-‘Aydarus (Sabtu, 27 Juli 2024).

## **6. Faktor Pendukung dan Penghambat Al-Habib Muhammad Al-‘Aydarus dalam menjalankan dakwahnya di Majelis Ta’lim Nurunnubuwwah Kecamatan Kelua.**

Penelitian ini membahas faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dakwah Al-Habib Muhammad Al-‘Aydarus di Majelis Ta’lim Nurunnubuwwah Kecamatan Kelua, yang dibagi menjadi dua bagian, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung adalah hal-hal yang membantu dakwah berjalan dengan baik dan membuat jemaah terus mengikuti pengajian, sementara faktor penghambat adalah kendala atau masalah yang dihadapi oleh jemaah atau Al-Habib Muhammad Al-‘Aydarus dalam proses dakwah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan faktor-faktor tersebut serta pengaruhnya terhadap jalannya dakwah di majelis ini.

### **a. Faktor Pendukung**

Berdasarkan wawancara dan observasi, ada beberapa faktor yang mendukung keberhasilan dakwah beliau di Majelis Ta’lim Nurunnubuwwah yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

#### **1) Faktor Internal**

Faktor pendukung adalah kepribadian Al-Habib Muhammad Al-‘Aydarus yang memiliki pengetahuan agama luas, menggunakan pendekatan persuasif, dan kharisma beliau sebagai *zuriyat* Nabi sehingga masyarakat percaya akan keilmuan agama yang dimiliki beliau dengan latar belakang pendidikan agama yang jelas, serta kitab atau materi dakwah yang disampaikan relevan dan mudah dipahami oleh jemaah.

Kedua faktor pendukung dari diri Al-Habib Muhammad Al-‘Aydarus dalam menjalankan metode dakwahnya yaitu adalah Beliau selalu mempunyai strategi dakwah yang dirancang berdasarkan hasil survei dan studi banding yang dilakukan beliau di berbagai wilayah, termasuk daerah terpencil. Dari hasil survei tersebut, Al-Habib Muhammad Al-‘Aydarus mempelajari kekurangan yang ada di daerah lain untuk dijadikan bahan perbaikan dan evaluasi di Majelis Ta’lim Nurunnubuwwah. Beliau mengatakan.

*Ana kan ketuju survei studi banding, eksperimen, survei ke wilayah-wilayah terpencil sebagai bahan perbandingan, lalu dari bahan perbandingan itulah yang ana kolaborasikan untuk ana aplikasikan disini dan termasuk kekurangan-kekurangan yang ada didaerah-daerah luar itu juga ana ambil disini untuk jadi pembelajaran dan bahan evaluasi seandainya ini terjadi maka seperti ini solusinya.<sup>43</sup>*

(Saya kan suka survei studi banding, eksperimen, survei ke wilayah-wilayah terpencil sebagai bahan perbandingan, kemudian dari bahan perbandingan itulah yang saya kolaborasikan untuk saya aplikasikan di sini dan termasuk kekurangan-kekurangan yang ada didaerah-daerah luar itu juga saya ambil di sini untuk jadi pembelajaran dan bahan evaluasi seandainya ini terjadi maka seperti ini solusinya.)

## 2) Faktor Eksternal

### a) Dukungan Dari Pemerintah

Dukungan dari pemerintah setempat menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberlangsungan Majelis Ta’lim Nurunnubuwwah. Meskipun tidak ada bantuan finansial, dukungan administratif yang diberikan mempermudah pelaksanaan kegiatan majelis. Al-Habib Muhammad Al-‘Aydarus menyebutkan bahwa meskipun mereka tidak terlibat secara langsung

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Al-Habib Muhammad Al-‘Aydarus (Sabtu, 27 Juli 2024).

dengan pemerintahan, dukungan administratif tetap sangat membantu kelancaran dakwah. Al-Habib Muhammad Al-‘Aydarus mengungkapkan hal ini:

Kalau secara signifikan tidak terlalu, karena memang kita tidak terlalu masuk ke dalam pemerintahan, tapi kalau dari sisi keseharian ya bersentuhan dengan pemerintah, Cuma kalau dikatakan dibantu secara finansial itu tidak, tapi mungkin dipermudah dalam urusan administrasi.<sup>44</sup>

Dukungan ini menunjukkan bahwa meskipun tidak ada bantuan langsung berupa dana, pemerintah tetap memberikan kontribusi dalam memastikan kelancaran penyelenggaraan kegiatan dakwah melalui dukungan administratif.

#### b) Fasilitas Yang Memadai

Selain itu, fasilitas yang memadai, seperti *sound system*, Televisi dan penggunaan media sosial (Youtube), juga merupakan faktor eksternal yang mendukung efektivitas dakwah. Fasilitas ini memungkinkan jemaah untuk mengikuti ceramah dengan baik, termasuk bagi mereka yang tidak dapat hadir langsung. Hal ini membuat dakwah menjadi lebih mudah diakses oleh berbagai kalangan, memperluas jangkauan audiens Al-Habib Muhammad Al-‘Aydarus.

#### c) Antusiasme Jemaah

Selain itu, jemaah memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar agama. Hasil wawancara dengan salah satu jemaah, Lia Taibah, menggambarkan bahwa:

*Awalnya itu umpatan orang banyak, setelah itu lawas kelaawasan, memahami dan menyimak ceramah Habib akhirnya jatuh cinta dengan majelis, banyak dapat positifnya tulak ke majelis.*<sup>45</sup>

(Awalnya itu ikut-ikutan orang banyak, tetapi lama-kelamaan, setelah memahami dan menyimak ceramah Habib, akhirnya jatuh cinta dengan majelis. Banyak hal positif yang saya dapatkan dari hadir ke majelis.)

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Al-Habib Muhammad Al-‘Aydarus (Sabtu, 27 Juli 2024).

<sup>45</sup> Wawancara dengan Lia Taibah (Rabu, 7 Agustus 2024).

Pandangan serupa juga disampaikan oleh Ibu Manziyah, yang mengatakan:

*“Karena majelis ini ada dikampung kita, penceramahnya adalah zuriyat Nabi, jadi ulun merasa terikat dan bangga karena dikampung kita ini ada majelis yang mana penceramahnya itu adalah keturunan rasulullah”<sup>46</sup>*

(Karena majelis ini ada di kampung kita dan penceramahnya adalah zuriyat Nabi, saya merasa terikat dan bangga. Di kampung kita ini ada majelis dengan penceramah yang merupakan keturunan Rasulullah.)

Antusiasme ini menjadi salah satu faktor pendukung eksternal karena menunjukkan bahwa metode dakwah yang digunakan berhasil menarik perhatian dan memenuhi kebutuhan jemaah, sehingga meningkatkan efektivitas dakwah secara keseluruhan.

#### a. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat beberapa faktor internal dan eksternal yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan dakwah Al-Habib Muhammad Al-‘Aydarus:

##### 1) Faktor Internal

Salah satu hambatan utama dari sisi internal adalah keterbatasan waktu ceramah, yang hanya berlangsung selama 1-2 jam, dari pukul 16.00 hingga 18.00. Keterbatasan waktu ini membuat Al-Habib Muhammad Al-‘Aydarus tidak dapat menerapkan metode diskusi langsung di dalam majelis. Banyaknya pertanyaan dari jemaah tidak dapat dijawab secara mendalam dalam waktu tersebut, sehingga Al-Habib Muhammad Al-‘Aydarus mengarahkan jemaah yang ingin berdiskusi lebih lanjut untuk bertemu di luar waktu majelis.

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Ibu Manziyah (Kamis, 15 Agustus 2024).

## 2) Faktor Eksternal

Hambatan dari faktor eksternal meliputi beberapa hal yaitu keterlambatan jemaah pada kegiatan sore hari di Kamis, banyak jemaah yang datang terlambat karena hari tersebut merupakan hari kerja. Sebagian jemaah, terutama yang berasal dari lokasi jauh, baru tiba saat ceramah sudah berlangsung hampir setengah jalan. Akibatnya, mereka berisiko tidak sepenuhnya memahami isi ceramah yang telah disampaikan.

Selain itu faktor eksternal ialah, tidak semua ceramah yang disiarkan secara *live streaming* melalui akun Youtube majelis tersedia dalam bentuk siaran ulang. Hal ini menyulitkan jemaah yang berhalangan hadir atau ingin menonton ulang untuk mendalami isi ceramah, baik pada kegiatan sore Kamis maupun malam Minggu. Hambatan-hambatan ini menunjukkan adanya tantangan dalam menjaga efektivitas penyampaian dakwah, baik kepada jemaah yang hadir langsung maupun yang mengikuti secara daring.

Dampak dari faktor penghambat ini dapat mengurangi jumlah jemaah yang hadir dan menghambat interaksi yang baik selama pengajian. Jika jemaah tidak dapat mengikuti ceramah dengan baik, pesan yang disampaikan oleh Al-Habib Muhammad Al-'Aydarus menjadi kurang efektif. Ini pada akhirnya bisa memengaruhi keberhasilan dakwah secara keseluruhan.

## B. Pembahasan

### 1. Metode Dakwah Al-Habib Muhammad Al-‘Aydarus Dalam Meningkatkan Keberagamaan Jemaah Majelis Ta’lim Nurunnubuwwah

Keberhasilan dakwah Al-Habib Muhammad Al-‘Aydarus di Majelis Ta’lim Nurunnubuwwah sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan dan penyesuaian dengan kondisi sosial masyarakat. Berdasarkan data wawancara dan pengamatan, penelitian ini menemukan bahwa Al-Habib Muhammad Al-‘Aydarus menerapkan tiga metode utama dalam dakwahnya, yaitu *bi al-hikmah* (dengan kebijaksanaan), *al-mau’idzah hasanah* (nasihat yang baik), dan *al-mujadalah billati hiya ahsan* (diskusi atau debat yang baik). Namun, pengamatan menunjukkan bahwa pengajian rutin lebih terfokus pada ceramah Al-Habib tanpa sesi diskusi, karena keterbatasan waktu.

#### a. Metode *bi al-hikmah*

Metode *bi al-hikmah* menekankan penyampaian dakwah dengan cara yang bijaksana dan mudah dipahami oleh jemaah yang memiliki latar belakang beragam. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa Al-Habib Muhammad Al-‘Aydarus berhasil menyampaikan materi secara sederhana dan menggunakan contoh-contoh nyata. Hal ini tercermin dari pernyataan jemaah yang merasa ceramahnya sangat jelas dan terperinci, sehingga mereka dapat memahami meskipun baru pertama kali hadir. Ini sejalan dengan teori bahwa *hikmah* merupakan kunci keberhasilan dakwah, karena seorang da’i (penyampai dakwah) harus berhadapan dengan mad’u (audiens) yang beragam latar belakang.

Contoh konkret dalam ceramahnya tidak hanya memudahkan pemahaman tetapi juga membuat materi lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari. Keberhasilan metode ini didukung oleh kemampuan beliau untuk menyesuaikan penyampaian dengan berbagai latar belakang pendidikan jemaah, sehingga semua jemaah merasa terlibat dan memahami isi ceramah.

Al-Habib Muhammad Al-‘Aydarus menggunakan bahasa yang sederhana dan menjelaskan istilah-istilah sehingga jemaah mudah memahaminya. Cara ini sesuai dengan yang mengatakan bahwa *hikmah* adalah kebijaksanaan yang lahir dari sikap lembut dan sopan. Pentingnya pendekatan dalam dakwah yang bijaksana agar pesan agama mudah diterima oleh pendengar. Menurutnya, cara yang bijak bisa membuat seseorang yang awalnya sulit menerima pesan agama menjadi lebih terbuka. Dengan begitu, dakwah menjadi lebih efektif karena disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan keadaan jemaah.

Dari pengamatan pada salah satu ceramah Al-Habib Muhammad Al-‘Aydarus, terlihat bahwa metode *bi al-hikmah* tidak hanya efektif dalam menyampaikan pesan, tetapi juga membantu menghindari kesalahpahaman di kalangan jemaah. Contohnya, penjelasan rinci tentang berbagai golongan ulama memberikan pemahaman yang lebih jelas dan mendorong kesadaran akan pentingnya mencari ilmu yang benar.

b. Metode *al-mau'idzah hasanah*

Metode *al-mau'idzah hasanah* menekankan pada pemberian nasihat yang baik dan membangun. Al-Habib Muhammad Al-‘Aydarus mengajarkan pentingnya berakhlak mulia, berbuat kebaikan, menghormati orang tua, dan menghargai guru.

Nasihat yang diberikan tidak hanya menyangkut hal-hal keagamaan, tetapi juga menyentuh aspek sosial, seperti mempererat hubungan antar sesama dan berkontribusi pada masyarakat. Pendekatan ini sejalan dengan yang menyebutkan bahwa *al-mau'idzah hasanah* bertujuan untuk mendorong seseorang melakukan perbuatan baik. Dengan nasihat yang menyentuh hati, diharapkan jemaah terinspirasi untuk berubah menjadi lebih baik, sehingga dampaknya tidak hanya sesaat, tetapi juga memberikan pengaruh positif dalam kehidupan sehari-hari.

Pesan tentang pentingnya menjauhi maksiat dan peduli terhadap lingkungan memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan kesadaran sosial jemaah. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah Al-Habib Muhammad Al-'Aydarus tidak hanya fokus pada ibadah, tetapi juga mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti perilaku dan tanggung jawab sosial. Dengan mengajarkan Sunnah Rasulullah serta menjelaskan batasan halal dan haram dalam kehidupan sehari-hari, beliau berhasil menghubungkan ajaran agama dengan praktik nyata yang relevan bagi jemaah.

c. Metode *al-mujadalah billati hiya ahsan*

Metode *al-mujadalah billati hiya ahsan* melibatkan sesi tanya jawab yang sebelumnya dilakukan setelah ceramah. Meski kini sesi tersebut tidak lagi diadakan karena keterbatasan waktu, Al-Habib Muhammad Al-'Aydarus tetap menyediakan kesempatan bagi jemaah untuk berdiskusi di luar majelis. Hal ini mencerminkan komitmennya dalam memberi ruang kepada jemaah untuk memahami dan mendalami materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara jemaah Majelis Ta'lim Nurunnubuwwah Kecamatan Kelua, dapat disimpulkan bahwa metode dakwah Al-Habib Muhammad

Al-'Aydarus memberikan dampak yang signifikan terhadap keberagaman jemaah, sesuai dengan teori dimensi keberagaman yang dikemukakan oleh Glock dan Stark.

### 1. Dimensi Keyakinan (Kepercayaan)

Dimensi ini berkaitan dengan kepercayaan jemaah terhadap ajaran agama. Dari hasil wawancara, jemaah merasa keyakinan mereka semakin kuat berkat pengajaran Al-Habib Muhammad Al-'Aydarus. Ibu Manziyah, salah satu jemaah, merasa bangga karena penceramahnya merupakan keturunan Nabi. Keyakinan ini terbentuk karena beliau menjelaskan ajaran agama dengan mendalam dan konsisten.

### 2. Dimensi Ritual (Praktik Ibadah)

Dimensi ini menyoroti kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh para jemaah. Di majelis, kegiatan seperti shalat bersama dan pengajian rutin sangat penting. Al-Habib Muhammad Al-'Aydarus mendorong jemaah untuk ikut serta aktif dalam kegiatan ini, yang membantu memperkuat rasa kebersamaan dan hubungan spiritual. Penelitian menunjukkan bahwa ikut dalam kegiatan ini membuat jemaah lebih disiplin dan lebih sadar akan hal-hal spiritual.

### 3. Dimensi Pengalaman (Penghayatan)

Dimensi ini mencakup pengalaman spiritual dan perasaan jemaah saat mengikuti pengajian. Banyak jemaah merasa tenang dan mengalami perubahan baik dalam hidup setelah datang ke majelis. Misalnya, Lia Taibah, salah satu jemaah, awalnya hanya ikut-ikutan, tetapi lama-kelamaan merasakan manfaat

positif dan akhirnya menyukai majelis. Pengalaman positif ini membuat mereka ingin terus datang ke pengajian.

#### 4. Dimensi Pengetahuan (Pemahaman)

Dimensi ini berhubungan dengan seberapa baik jemaah memahami agama. Al-Habib Muhammad Al-'Aydarus dikenal memberikan materi yang cocok dan mudah dimengerti, sehingga membantu jemaah belajar lebih banyak. Dari hasil pengamatan, jemaah tidak hanya datang untuk mendengarkan ceramah, tetapi juga aktif bertanya dan berdiskusi. Ini menunjukkan bahwa mereka sangat tertarik untuk memahami ajaran Islam dengan lebih baik.

#### 5. Dimensi Konsekuensi (Dampak Perilaku)

Dimensi ini berfokus pada bagaimana dakwah memengaruhi perilaku dan interaksi sosial jemaah. Penelitian menunjukkan bahwa dakwah Al-Habib Muhammad Al-'Aydarus memberikan dampak positif pada jemaah. Mereka menjadi lebih aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Jemaah mulai menerapkan ajaran yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari, menunjukkan bahwa dakwah beliau membawa pengaruh yang baik.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Al-Habib Muhammad Al-'Aydarus dalam menjalankan dakwahnya di Majelis Ta'lim Nurunnubuwwah Kecamatan Kelua.**

Penelitian ini membahas faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Al-Habib Muhammad Al-'Aydarus dalam menjalankan metode dakwahnya di Majelis Ta'lim Nurunnubuwwah Kecamatan Kelua. Faktor-faktor tersebut berperan signifikan dalam memengaruhi efektivitas penyampaian dakwah dan keberhasilan meningkatkan keberagamaan jemaah.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dakwah Al-Habib Muhammad Al-'Aydarus mencakup faktor internal (berasal dari Al-Habib Muhammad Al-'Aydarus dan majelis itu sendiri) serta faktor eksternal (berasal dari lingkungan di luar majelis).

1) Faktor Internal

a) Kepribadian dan Pengetahuan Al-Habib

Al-Habib memiliki kharisma sebagai zuriat Nabi, disertai pengetahuan agama yang luas dan pendekatan persuasif. Hal ini membuat jemaah merasa percaya dan nyaman mengikuti ceramahnya.

b) Strategi Dakwah yang Terencana

Al-Habib Muhammad Al-'Aydarus menggunakan hasil survei dan studi banding dari berbagai wilayah untuk menyusun strategi dakwah. Hal ini memungkinkan beliau mengidentifikasi kekurangan yang ada di tempat lain sebagai pembelajaran untuk diterapkan di Majelis Ta'lim Nurunnubuwwah. Strategi ini meningkatkan relevansi dakwah dengan kebutuhan jemaah.

2) Faktor Eksternal

a) Dukungan Pemerintah

Dukungan administratif dari pemerintah setempat mempermudah pelaksanaan kegiatan majelis, meskipun tidak ada bantuan finansial langsung.

b) Fasilitas yang Memadai

Fasilitas seperti *sound system* dan media sosial (Youtube) membantu penyebaran ceramah kepada jemaah yang tidak dapat hadir secara langsung, membuat dakwah lebih mudah diakses.

### c) Antusiasme Jemaah

Tingginya motivasi jemaah untuk belajar agama menjadi faktor pendukung utama. Jemaah merasa bangga dengan keberadaan majelis di wilayah mereka, terutama karena penceramahnya adalah keturunan Rasulullah. Hal ini meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam kegiatan majelis.

### b. Faktor Penghambat

Meskipun terdapat banyak faktor pendukung, terdapat pula hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan dakwah, baik dari segi internal maupun eksternal.

#### 1) Faktor Internal

##### a) Keterbatasan Waktu

Ceramah yang hanya berlangsung selama 1-2 jam membatasi ruang diskusi langsung di majelis. Pertanyaan jemaah tidak dapat dibahas secara mendalam, sehingga mereka harus menemui Al-Habib Muhammad Al-'Aydarus di luar waktu majelis untuk diskusi lanjutan.

##### b) Kapasitas Ceramah

Beberapa ceramah tidak dapat direkam atau diulang untuk jemaah yang tidak hadir, yang dapat mengurangi aksesibilitas materi dakwah.

#### 2) Faktor Eksternal

##### a) Kesibukan Jemaah

Sebagian jemaah datang terlambat karena ceramah dilaksanakan sore hari pada hari kerja. Hal ini mengurangi kesempatan mereka untuk mendengarkan ceramah secara utuh.

#### b) Keterbatasan Siaran Ulang

Tidak semua ceramah tersedia dalam bentuk siaran ulang, sehingga jemaah yang ingin mendalami isi ceramah di kemudian hari menghadapi kesulitan.

Hambatan-hambatan ini dapat mengurangi jumlah jemaah yang hadir atau mengurangi pemahaman mereka terhadap materi ceramah. Jika tidak dikelola dengan baik, hal ini dapat memengaruhi keberhasilan dakwah Al-Habib Muhammad Al-'Aydarus secara keseluruhan.

Faktor pendukung dan penghambat ini menunjukkan bahwa keberhasilan dakwah Al-Habib Muhammad Al-'Aydarus tidak hanya bergantung pada kemampuan pribadi beliau, tetapi juga pada dukungan lingkungan dan pengelolaan kendala yang ada. Dengan memanfaatkan faktor pendukung dan mengatasi hambatan yang ada, dakwah beliau dapat terus memberikan dampak positif bagi jemaah dan masyarakat sekitar.

Dari hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung seperti strategi dakwah yang terencana dan dukungan eksternal berperan penting dalam keberhasilan dakwah Al-Habib Muhammad Al-'Aydarus. Namun, hambatan seperti keterbatasan waktu dan keterlambatan jemaah perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas dakwah di Majelis Ta'lim Nurunnubuwwah.